

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas adalah ciri-ciri, tanda-tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Identitas adalah sifat khas yang menerangkan dan dengan kesadaran diri pribadi sendiri atau golongan sendiri. Identitas tidak terbatas pada individu semata tetapi berlaku pada kelompok lain.

Responden adalah semua orang baik secara individu maupun kolektif yang akan dimintai keterangan yang diperlukan oleh pencari data. Bagi seorang peneliti, proses pengumpulan data dari responden, baik melalui angket, kuesioner atau wawancara langsung betul-betul harus teliti. Berikut identitas responden pada PT. Perikanan Indonesia Cabang Makassar:

Tabel 4. Identitas Responden Penelitian Pada PT. Perikanan Indonesia Cabang Makassar.

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Jabatan	Pendidikan	Lama Bekerja (Tahun)
1.	Haryanto	Laki-laki	43	Branch manager	S1	10
2.	Muh. Ikbah Ahsan	Laki-laki	42	Assmen Bahan Baku, Mitra & Produksi	S1	6
3.	Yusya Renilda	Perempuan	24	Quality Control	S1	3

4.	Asri Legani	Perempuan	30	Staff Keuangan	S1	5
5.	Imran	Laki-laki	50	Assmen Penjualan	S1	6

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan dari Tabel 4, menunjukkan bahwa identitas informan penelitian memiliki 2 Perempuan dan 3 laki-laki, umur tertinggi ialah 43 dan 50 tahun. Masing-masing memiliki jabatan, pendidikan terakhir ialah S1 dan lama bekerja responden yang paling lama ialah 10 tahun.

5.2. Proses Produksi

Pengertian produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk.

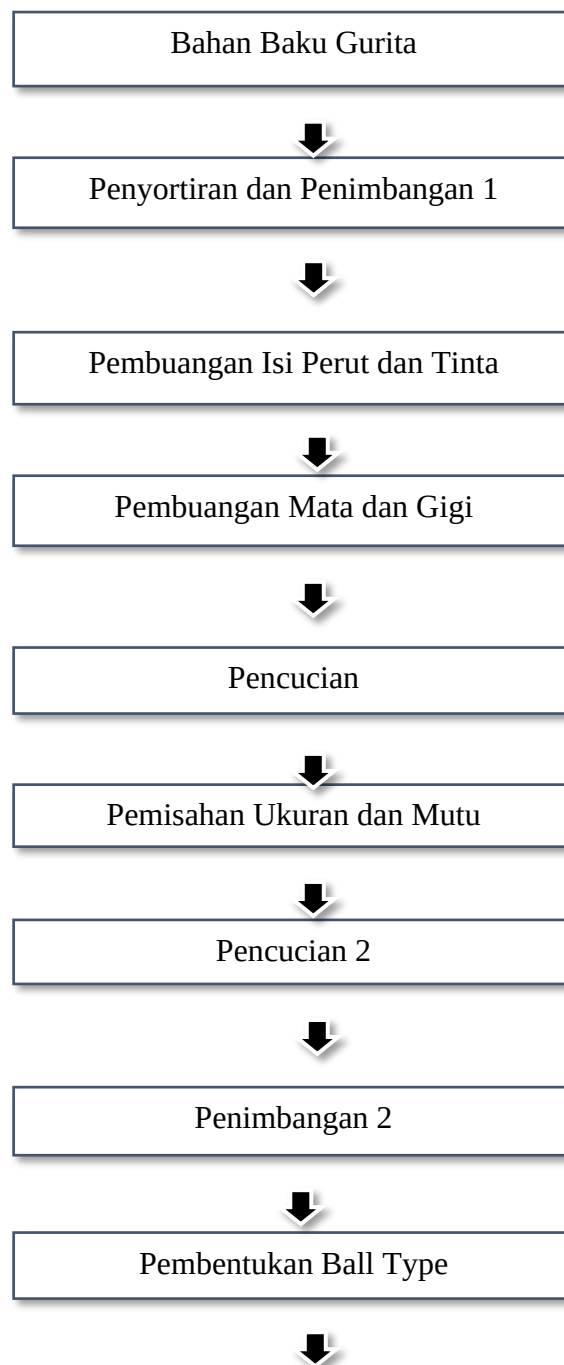
Menurut teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana apabila seseorang produsen menggunakan faktor produksi maka ada yang bersifat variabel dan bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang apabila semua input yang digunakan adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja dan modal (Ahyari, 2016).

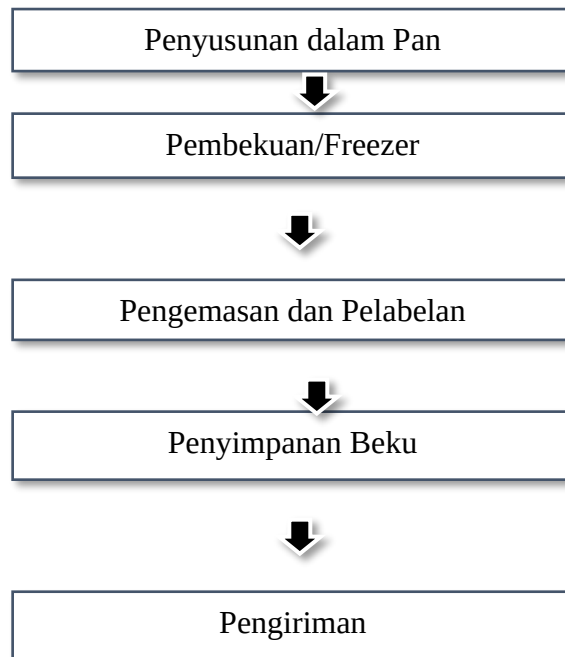
Proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik bagaimana kegiatan peniptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan atau

proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Dilihat dari kedua definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana segar agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia (Herawati dan Dewi, 2016).

Bahan baku gurita PT. Perikanan Indonesia berasal dari nelayan yang mengantar langsung ke perusahaan. Gurita diangkut dengan menggunakan mobil dengan menggunakan box Styrofoam yang berisi es dan air dengan suhu 4°C. Bahan baku gurita (*Octopus sp*) berasal dari Kota Bau-Bau. Proses penerimaan bahan baku dilakukan pengecekan suhu bahan baku, ukuran dan jumlah gurita yang diterima dengan tujuan untuk mengetahui jumlah bahan baku yang diterima dari supplier Untuk menyeleksi gurita yang diterima apakah memenuhi standar mutu, baik dari segi fisik dan kimia yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan suhu standar yang digunakan yaitu maksimal 5°C. Penerapan suhu maksimal 5°C pada proses penerimaan bahan baku ini merupakan salah satu penerapan SSOP (*Standard Sanitation Operation Procedure*) pada industri pengolahan gurita beku yang bertujuan untuk mempertahankan tingkat kesegaran gurita dan nilai gizinya dengan cara memperlambat aktivitas bakteri pembusuk dan proses biokimia yang menyebabkan kemunduran mutu. Jika pada saat penerimaan bahan baku ditemukan gurita yang tidak memenuhi syarat maka gurita akan dikembalikan pada supplier. Kesegaran merupakan indikator utama untuk membedakan gurita yang bermutu

baik dan tidak. Gurita dikatakan masih segar jika perubahan-perubahan biokimia, mikrobiologi, dan fisikawi yang terjadi belum menyebabkan kerusakan berat. Adapun alur proses produksi gurita *ball type* dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 3. Flow Chart Proses Produksi Gurita *Ball Type*

Berdasarkan gambar 3, flow chart pada proses produksi gurita *ball type* PT.

Perikanan Indonesia cabang Makassar:

1. Bahan baku diantar langsung ke ruang penerimaan dan ditangani langsung oleh karyawan bagian penerimaan. Pada saat bahan baku tiba maka segera dilakukan pembongkaran dengan hati-hati untuk mencegah kenaikan suhu, kontaminasi silang dan kerusakan fisik
2. Penyortiran perlu dilakukan untuk memperoleh keseragaman bahan baku yang digunakan baik untuk tingkat kesegaran, ukuran jenis dan kualitas mutu,
3. Proses pembuangan isi perut dan tinta dilakukan dengan cara membalikkan kepala gurita terlebih dahulu untuk mempermudah proses pembersihannya.

Setelah itu isi perut dan tinta ditarik dengan hati-hati tujuannya adalah untuk menghilangkan benda asing dari dalam tubuh gurita. Setelah proses pencucian dilakukan guna menghilangkan lender, sisa tinta dan kotoran pada gurita. Tentakel berbentuk cekung yang memungkinkan adanya kotoran yang terselip didalamnya.

4. Penyortiran dilakukan berdasarkan ukuran dan kualitas mutu bahan baku. Tujuan dari penyortiran adalah untuk memperoleh gurita dalam bentuk atau kualitas yang baik serta ukuran yang seragam
5. Pencucian kedua adalah untuk membersihkan produk dari kotoran, benda asing, atau benda logam serta untuk memastikan tidak ada kotoran yang menempel pada tubuh gurita setelah melalui beberapa tahap pembersihan.
6. Penimbangan akhir (II) gurita dilakukan berdasarkan kelompok jenis ukuran/sizenya menggunakan timbangan digital. Timbangan yang digunakan harus dicek dan dikalibrasi terlebih dahulu, untuk menghindari terjadinya kesalahan saat melakukan penimbangan
7. Proses styling (pembentukan) menggunakan plastik yang berbahan polipropilena (PP) yang ukurannya sesuai dengan size dengan gurita
8. Gurita disimpan di pan, penyusunan harus dilakukan secepat mungkin dan hati-hati untuk menghindari produk mengalami penurunan mutu. Kebersihan pan juga harus diperhatikan. Masing-masing pan diberi label yang berisi jenis produk, ukuran, kode supplier dan tanggal produksi.
9. Setelah disusun kedalam pan kemudian dimasukkan kedalam ABF (*Air Blast Freezer*) dengan menggunakan trolley untuk mengangkutnya. Tujuannya agar

daya gurita tetap terjaga didalam penyimpanan suhu beku, sehingga produk akhir tidak mengalami kerusakan serta untuk menghambat bakteri yang dapat tumbuh yang disebabkan oleh mikroba.

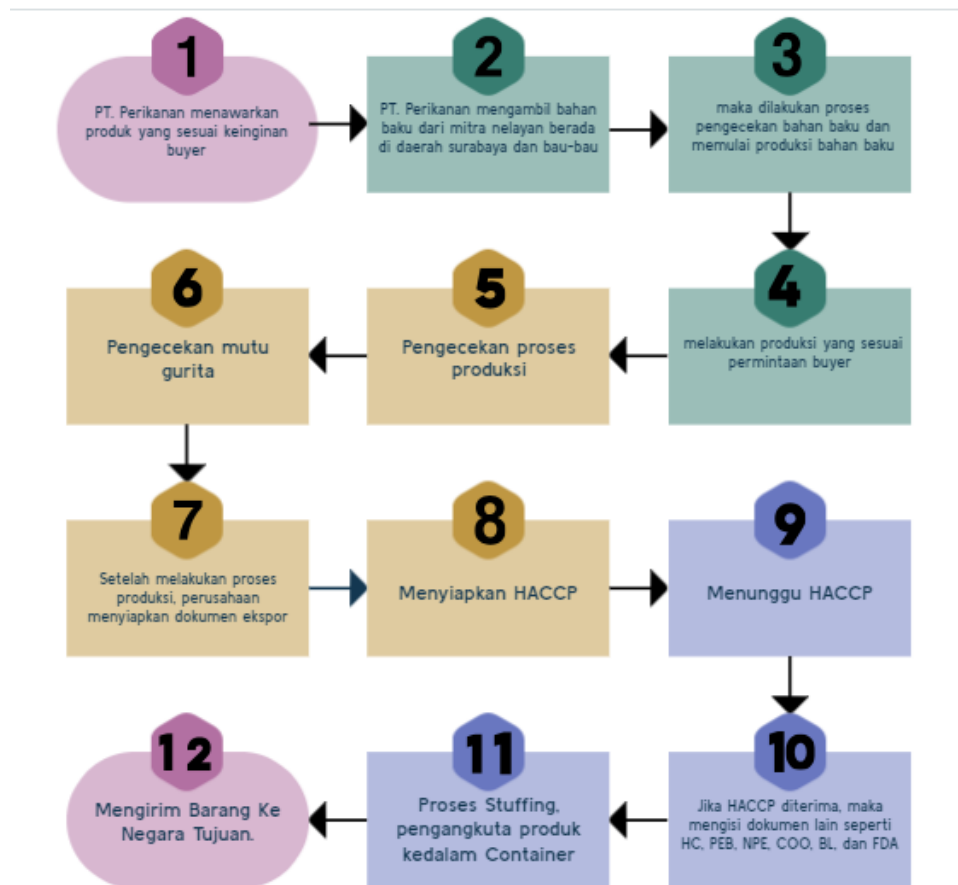
10. Produk gurita yang telah dibekukan diproses lebih lanjut ketahapan pengemasan dan pelabelan. Pengemasan dan pelabelan bertujuan agar melindungi, membungkus dan sebagai identitas suatu produk dipasaran.
11. Pengemasan gurita, setelah gurita ball type dikemas selanjutnya produk disimpan dalam cold storage dengan suhu -20°C sampai ada permintaan dari buyer untuk diekspor.
12. Pemuatan merupakan tahap terakhir dari semua tahap produksi. Pemuatan untuk pengiriman dilakukan sesuai waktu yang telah ditentukan.

5.3. Proses Pemasaran Ekspor

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-Undang Kepabeanan. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean. Eksportir adalah orang yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Pemberitahuan pabean ekspor adalah pernyataan yang dibuat oleh orang dalam rangka melaksanakan kewajiban kepabeanan dibidang ekspor dalam bentuk tulisan

di atas formulir atau data elektronik. Bentuk dan isi pemberitahuan pabean ekspor ditetapkan oleh Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Bea dan Cukai. Nota Pelayanan Ekspor yang selanjutnya disingkat dengan NPE adalah nota yang diterbitkan oleh Pejabat Pemeriksa Dokumen Ekspor atau Sistem Komputer Pelayanan atas PEB yang disampaikan, untuk melindungi pemasukan barang yang akan diekspor ke Kawasan Pabean dan/atau pemuatannya ke sarana pengangkut.

Eksportir wajib memberitahukan barang yang akan diekspor ke kantor pabean pemuatan dengan menggunakan PEB disertai Dokumen Pelengkap Pabean. PEB disampaikan paling cepat 7 hari sebelum tanggal perkiraan ekspor dan paling lambat sebelum barang ekspor masuk Kawasan Pabean. Adapun Saluran pemasaran ekspor dapat dilihat pada Gambar 4:



Gambar 4. Proses Pemasaran Ekspor

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan bahwa proses pemasaran pada PT. Perikanan Indonesia Proses pemasaran ekspor yaitu menawarkan produk yang sesuai dengan kesepakatan bersama maka dilakukan produksi bahan baku. PT. Perikanan Indonesia Cabang Makassar mengambil bahan baku gurita dari mitra nelayan di daerah Bau Bau. Jika bahan baku sudah diproduksi dan mencukupi produk yang ingin dikirim maka pihak perusahaan harus menyediakan berbagai dokumen ekspor seperti, Hazard Analysis Critical (HACCP) yaitu sistem pengendalian keamanan pangan, jika HACCP telah disetujui oleh Agro Based Industry certification Services (ABICS) maka dokumen lain terbit seperti HC atau

sertifikat keterangan ekspor yang diterbitkan oleh Badan POM atau UPT Badan POM yang menyatakan produk jadi makanan aman/layak dikonsumsi/digunakan oleh manusia,

Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) atau dokumen pabean yang digunakan untuk pemberitahuan pelaksanaan ekspor barang yang dapat berupa tulisan di atas formulir atau media elektronik, Penerbitan Nota Pelayanan Ekspor (NPE) atas barang ekspor yang dilakukan pemeriksaan fisik barang, Certificate of Origin (COO) adalah merupakan sertifikasi asal barang, dimana dinyatakan dalam sertifikat tersebut bahwa barang / komoditas yang diekspor adalah berasal dari daerah / negara pengekspor, Bill of Lading (BL) adalah surat tanda terima barang yang telah muat dalam kapal, dan juga menjadi bukti kepemilikan barang dan sebagai bukti adanya kontrak atau perjanjian pengangkutan barang melalui laut dan terakhir Food and Drug Administration (FDA) adalah lembaga penanggung jawab dalam hal pengawasan dan pengaturan produk obat dan makanan yang beredar di Amerika Serikat.

Jika dokumen sudah lengkap dan diterima, maka dilakukan proses stuffing dimana stuffing tersebut mengangkut produk ke dalam container, dalam proses stuffing memerlukan pengawasan agar tidak terjadi kesalahan saat proses pengangkutan produk ke dalam container dan melancarkan proses stuffing. Setelah pengangkutan dalam container, produk dibawa ke Pelabuhan dan menunggu jadwal pemberangkatan yang telah ditentukan.

5.4. Identifikasi Volume Produksi, Harga, Nilai Tukar dan Volume Ekspor

5.4.1. Volume Produksi Gurita *Ball Type*

Volume produksi adalah barang yang diproduksi untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai proses pelayanan yang baik. Volume produksi gurita *ball type* biasanya berbentuk numeric atau deretan angka dimana deretan angka tersebut sering disebut size atau mc . Volume produksi dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Volume Produksi Gurita *Ball Type* di PT. PI Tahun 2022 Hingga 2024.

No .	Bulan	Volume Produksi (Kg)	Perkembangan (%)
1.	Januari 2022	20.000	-
2.	Februari 2022	20.000	0,00
3.	Maret 2022	30.000	50,00
4.	April 2022	30.000	0,00
5.	Mei 2022	60.000	100,00
6.	Juni 2022	60.000	0,00
7.	Juli 2022	60.000	0,00
8.	Agustus 2022	60.000	0,00
9.	September 2022	90.000	50,00
10.	Oktober 2022	60.000	-33,33
11.	November 2022	60.000	0,00
12.	Desember 2022	30.000	-50,00
13.	Januari 2023	30.000	0,00
14.	Februari 2023	60.000	100,00
15.	Maret 2023	30.000	-50,00

5.4.2. Harga Gurita *Ball Type*

Harga adalah nilai uang yang telah ditentukan oleh perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang diperdagangkan dan sesuatu yang lain yang diadakan suatu perusahaan guna memuaskan keinginan pelanggan seperti PT. dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Penjualan Gurita *Ball Type* di PT.PI Tahun 2022 Hingga 2024.

No.	Bulan	Harga (Rp)/Bulan	Perkembangan (%)
1.	Januari 2022	3.642.533.400	-
2.	Februari 2022	3.643.055.400	0,01
3.	Maret 2022	5.464.008.900	49,98
4.	April 2022	5.465.809.800	0,03
5.	Mei 2022	10.938.196.800	100,12

6.	Juni 2022	10.954.065.600	0,15
7.	Juli 2022	10.959.807.800	0,05
8.	Agustus 2022	5.477.737.500	-50,02
9.	September 2022	16.420.290.700	199,76
10.	Oktober 2022	10.990.292.400	-33,07
11.	November 2022	11.000.471.400	0,09
12.	Desember 2022	5.500.079.100	-50,00
13.	Januari 2023	5.841.951.900	6,22
14.	Februari 2023	11.759.302.800	101,29
15.	Maret 2023	5.874.118.200	-50,05
16.	April 2023	5.866.001.100	-0,14
17.	Mei 2023	11.743.381.800	100,19
18.	Juni 2023	5.873.178.600	-49,99
19.	Juli 2023	11.749.332.600	100,05
20.	Agustus 2023	11.757.475.800	0,07
21.	September 2023	17.658.685.800	50,19
22.	Oktober 2023	11.792.815.200	-33,22
23.	November 2023	5.882.522.400	-50,12
24.	Desember 2023	11.766.715.200	100,03
25.	Januari 2024	12.830.551.200	9,04
26.	Februari 2024	6.412.065.300	-50,03
27.	Maret 2024	19.250.289.900	200,22
28.	April 2024	19.281.296.700	0,16
29.	Mei 2024	12.854.406.600	-33,33
30.	Juni 2024	12.863.176.200	0,07
Total		297.871.082.700	617,78
Rata-rata		9.929.036.090	20,59

Sumber: Data Sekunder,2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan harga gurita di PT. Perikanan Indonesia Cabang Maskassar dalam 3 tahun yaitu rata-rata Rp 9.929.036.090 per-bulannya dengan rata-rata 20,59 %

5.4.3. Nilai Tukar Gurita *Ball Type*

Nilai tukar adalah jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang seperti halnya perusahaan amerika yang ingin membeli barang atau jasa di Indonesia, maka perusahaan amerika harus menukar mata uang dollar ke rupiah untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang diinginkan, dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Tukar Tahun 2022 Hingga 2024.

No.	Bulan	Nilai Tukar (USD)	Perkembangan (%)
1.	Januari 2022	252.832,27	-
2.	Februari 2022	252.589,79	-0,10
3.	Maret 2022	378.908,74	50,01
4.	April 2022	378.503,41	-0,11
5.	Mei 2022	745.055,86	96,84
6.	Juni 2022	742.044	-0,40
7.	Juli 2022	727.776,54	-1,92
8.	Agustus 2022	367.020,28	-49,57
9.	September 2022	1.091.293,48	197,34
10.	Oktober 2022	709.299,91	-35,00
11.	November 2022	699.018,65	-1,45
12.	Desember 2022	350.478,12	-49,86
13.	Januari 2023	380.045,57	8,44
14.	Februari 2023	773.555,41	103,54
15.	Maret 2023	382.001,37	-50,62
16.	April 2023	392.609,75	2,78
17.	Mei 2023	788.945,36	100,95
18.	Juni 2023	391.371,41	-50,39
19.	Juli 2023	777.331,96	98,62
Sumber: Data Sekunder, 2024		767.391,04	-1,28
21.	September 2023	1.144.366,51	49,12
22.	Oktober 2023	745.440,27	-34,86
23.	November 2023	374.790,43	-49,72
24.	Desember 2023	754.715,13	101,37
25.	Januari 2024	817.812,2	8,36
26.	Februari 2024	407.279,25	-50,20

No.	Bulan	Nilai Tukar (USD)	Perkembangan (%)
27.	Maret 2024	1.219.830,1	199,51
28.	April 2024	1.191.637,88	-2,31
29.	Mei 2024	795.231,15	-33,27
30.	Juni 2024	783.812,56	-1,44
Total		19.330.156	604,38
Rata-rata		644.339	20,15

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai tukar gurita di PT. Perikanan Indonesia Cabang Maskassar dalam 3 tahun yaitu rata-rata 644.339 USD per-bulannya dengan rata-rata 20,15%.

5.4.4. Volume Ekspor Gurita *Ball Type*

Volume Ekspor adalah jumlah produksi gurita yang telah diproses dengan berbagai tahap agar mutu gurita tetap terjaga dan akan dikirim ke luar negeri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh perusahaan, adapun jumlah volume ekspor pada tahun 2022 dan 2023 dapat dilihat di Tabel 8 sebagai berikut

Tabel 8. Volume Ekspor Gurita *Ball Type* di PT. PI Tahun 2022 Hingga 2024.

No.	Bulan	Volume Ekspor (Kg)	Perkembangan(%)
1.	Januari 2022	17.400	0,00
2.	Februari 2022	17.400	50,00
3.	Maret 2022	26.100	0,00
4.	April 2022	26.100	99,23
5.	Mei 2022	52.000	0,00
6.	Juni 2022	52.000	0,00
7.	Juli 2022	52.000	-49,81
8.	Agustus 2022	26.100	200,00
9.	September 2022	78.300	-33,33
10.	Oktober 2022	52.200	0,00
11.	November 2022	52.200	50,00
12.	Desember 2022	26.100	0,00
13.	Januari 2023	26.100	100,00
14.	Februari 2023	52.200	-50,00

No.	Bulan	Volume Ekspor (Kg)	Perkembangan(%)
15.	Maret 2023	26.100	0,00
16.	April 2023	26.100	100,00
17.	Mei 2023	52.200	-50,00
18.	Juni 2023	26.100	100,00
19.	Juli 2023	52.200	0,00
20.	Agustus 2023	52.200	50,00
21.	September 2023	78.300	-33,33
22.	Oktober 2023	52.200	-50,00
23.	November 2023	26.100	100,00
24.	Desember 2023	52.200	0,00
25.	Januari 2024	52.200	-50,00
26.	Februari 2024	26.100	200,00
27.	Maret 2024	78.300	0,00
28.	April 2024	78.300	-33,33
29.	Mei 2024	52.200	0,00
30.	Juni 2024	52.200	-50,00
Total		1.321.800	599,43
Rata-rata		44.060	19,98

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan volume ekspor gurita di PT. Perikanan Indonesia Cabang Maskassar dalam 3 tahun yaitu rata-rata 44.060 Kg per-bulannya dengan rata-rata 19,98 %.

5.5. Analisis Pengaruh Volume Produksi, Harga Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Gurita *Ball Type* di PT. Perikanan Indonesia Cabang Makassar.

5.5.1. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah suatu penilaian terhadap kendala validitas, dan efektivitas suatu alat instrumen pengukuran.

1. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi antara butir dengan skor total dalam instrument tersebut lebih besar dari 0,005, hasil rekapitulasi uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji Validitas

Variabel	Butir	Koefisien Korelasi	Sig (2tailed)	Keterangan
Volume Produksi (X1)	X1	0,968	0,000	Valid
Harga (X2)	X2	0,988	0,000	Valid
Nilai Tukar (X3)	X3	0,994	0,000	Valid
Volume Ekspor (Y)	Y	1	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 4, 2024

Hasil uji validitas pada Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena nilai sig. (2-tailed) hubungan antara korelasi item pertanyaan dengan skor total adalah 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini menggambarkan nilai *Alpha Cronbach*. Apabila suatu variabel menunjukkan Alpha Cronbach > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan reabel. Rekapitulasi instrument penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Uji Reliabilitas

No	Variabel		Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Volume	Produksi (X1)	0,980	Realibel
2.	Harga (X2)		1,662	Realibel

3.	Nilai Tukar (X3)	0,000	Tidak Realibel
4.	Volume Ekspor (Y)	0,625	Realibel

Sumber: Lampiran 5,2024

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel X1 volume produksi, X2 Harga dan Y Volume ekspor realibel memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 sedangkan variabel X3 Nilai Tukar tidak realibel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,60 karena nilai tukar setiap bulannya selalu berubah.

5.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menguji Kolmogrov Smirnov. Jika probabilitas signifikan nilai residual lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Demikian pula sebaliknya, jika probabilitas signifikan residual lebih rendah dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikan	Keterangan
1.	Volume Produksi	0,000	Tidak Normal
2.	Harga	0,06	Normal
3.	Nilai Tukar	0,02	Tidak Normal

4.	Volume Ekspor	0,000	Tidak Normal
----	---------------	-------	--------------

Sumber: Lampiran 6, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 11 menunjukkan bahwa Variabel harga (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor dengan memiliki nilai signifikan 0,06 volume produksi (X1) tidak signifikan terhadap volume ekspor (Y) karena produksi berkurang sehingga mengakibatkan volume ekspor berkurang, variabel nilai tukar (X3) tidak signifikan terhadap volume ekspor (Y) Karena ketika nilai tukar tidak berfluktuasi secara signifikan produsen dan konsumen cenderung kurang responsif terhadap perubahan harga, sehingga volume ekspor tidak terpengaruh secara substansial.

5.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis korelasi untuk melihat pengaruh antara variabel independent adapun uji hipotesisnya sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur model dalam menerangkan variasi variabel independent. Penelitian ini mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti R^2 nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berikut tabel uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Eximate
1.	.996 ^a	.991	.990	1873,716

Sumber: Lampiran 7,2024

Berdasarkan Tabel 12, diatas dapat diketahui bahwa R^2 sebesar 0,991 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent yakni volume produksi (X1), harga (X2), dan nilai tukar (X3) dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependent yakni volume ekspor (Y) sebesar 99,1 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

2. Hasil Uji Serempak (Uji F)

Uji Serempak bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang di identifikasi (volume produksi, harga dan nilai tukar) tepat digunakan untuk memeprediksi perkembangan volume ekspor. Uji ini sering juga di sebut uji F .

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	1,017E+10	3	3388554926	1003,362	.000 ^b
Residal	87807220,69	26	3377200,796		
Total	1.025E+10	29			

Sumber: Lampiran 7, 2024

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel volume produksi (X1), harga (X2), dan nilai tukar (X3), terhadap volume ekspor (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel volume produksi, harga, dan nilai tukar secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau berpengaruh nyata terhadap volume ekspor (Y).

3. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai signifikan dapat dilihat apabila nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya jika nilai signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a .

Tabel 14. Hasil Secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std.Error	Beta		
1.	(Constant)	-70,608	950.204		-,0743	,941
2.	Volume Produksi	,133	,058	,150	2,290	,030*
3.	Harga					
4.	Nilai Tukar	-1,884E-6	,000	-,448	-1,882	,080
		,001	,000	1,297	4,919	,000*

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan pada tabel 14 menunjukkan bahwa, hasil uji parsial (uji -t) di atas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -70,608 + 0,133X_1 - 1,884E-6X_2 + 0,001X_3$$

a) Pengaruh Variabel Volume Produksi (X_1) Terhadap Volume Ekspor(Y)

Tabel 34, menunjukkan untuk variabel volume produksi (X_1) terhadap volume ekspor (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,030 lebih kecil dari alfa

(α) 5% (0,05), artinya secara parsial variabel volume produksi (X_1) berpengaruh sangat signifikan terhadap volume ekspor (Y).

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,133 artinya jika volume produksi (X_1) naik sebesar 1%, maka volume ekspor naik sebesar 13,3%. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan signifikan yang positif dan searah antara variabel independent volume produksi dengan variabel dependent volume ekspor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rifaldi dkk (2020) yang mengemukakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia. Oleh karena itu **hipotesis diterima**.

b) Pengaruh Variabel Harga (X_2) Terhadap Volume Ekspor (Y)

Tabel 34, menunjukkan untuk variabel harga (X_2) terhadap volume ekspor (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,80 lebih besar dari alfa (α) 5% (0,05), artinya secara parsial variabel harga (X_2) tidak berpengaruh terhadap volume ekspor (Y).

Koefisien regresi X_2 sebesar 1,88 artinya jika harga (X_2) turun sebesar 1%, maka volume ekspor turun sebesar 188%. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan tidak searah antara variabel independent harga dengan variabel dependent volume ekspor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Azaria dan Irawan (2019) Terdapat pengaruh antara harga terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi periode 2012-2014. Dengan demikian **hipotesis ditolak**.

c) Pengaruh Nilai Tukar (X_3) Terhadap Volume Ekspor (Y)

Tabel 34, menunjukkan untuk variabel nilai tukar (X_3) terhadap volume ekspor (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi

alfa (α) yaitu 5% (0,05), artinya secara parsial variabel nilai tukar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor (Y).

Koefisien regresi X_3 sebesar 0,001 artinya jika harga (X_3) naik sebesar 1%, maka volume ekspor naik sebesar 0,1%. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan signifikan yang positif dan searah antara variabel independent nilai tukar dengan variabel dependent volume ekspor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Alamri dkk, 2020) yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume ekspor. Dengan demikian **hipotesis diterima**.